

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai industri ialah ukuran banyak aspek berbeda yang mempengaruhi keberhasilan serta potensi industri. Nilai ini memengaruhi investor, pemegang saham, serta orang lain yang terlibat dalamnya, terutama bagaimana investor terlihat keberhasilannya. kinerja industri dari Profitabilitas industri sering kali terkait dengan harga serta profitabilitasnya. Nilai industri penting dalam konteks pengembangan karena industri menghasilkan uang dari operasi bisnis mereka.

Pajak penghasilan dipungut atas penghasilan yang diperoleh industri, termasuk penghasilan dari penjualan aset ataupun dari usaha itu sendiri. Besarnya pajak yang harus dibayar industri bisa dipengaruhi oleh nilai aset serta pendapatan yang dihasilkan yang dilaporkan berlandaskan pembukuan wajib pajak. Nilai Industri berhubungan dengan teori agensi. Perihal ini terjadi akibat kepentingan yang ada di antara pemilik industri dengan agen manajer yang ditunjuk hingga mengakibatkan informasi manajer tidak sepenuhnya selaras. Pada akhirnya perbedaan informasi ini berakibat pada Nilai Industri. Sebagaimana diketahui teori agen menurut (Jensen, M. & Meckling, 1976), dinyatakan bahwasanya perbedaan kepentingan seperti terdapatnya *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, serta *capability* memicu manajer ataupun *agent* melaksanakan perbuatan yang menyimpang. Dengan terdapatnya asimetris informasi ini akan mendesak *agent* untuk menyembunyikan sejumlah informasi penting dalam pembukuan industri yang tidak diketahui pemilik industri.

Pada sisi lain, selaras dengan Pasal 9 ayat (1) huruf a, Kebijakan Menteri Keuangan RI Nomor 54/PMK.03/2021, dinyatakan bahwasanya pembukaan harus diselenggarakan berlandaskan standar akuntansi keuangan lain, dengan memperhatikan maksud baik serta menggambarkan kondisi ataupun aktivitas usaha yang sesungguhnya. Adapun yang dimaksud itikad baik sebagaimana bunyi UU No.7 Tahun 2021, merujuk pada kesadaran serta kesungguhan Wajib Pajak harus bertindak jujur serta transparan serta selaras dengan regulasi perpajakan yang

ditetapkan pada saat menyusun serta menyampaikan seperti serta memenuhi kewajiban perpajakannya. serta itikad baik, Wajib Pajak akan menyelenggarakan pembukuan dengan tepat serta akurat selaras dengan ketentuan yang berlaku, hingga data yang disampaikan dalam pelaporan keuangan bisa dipercaya serta dapat dipergunakan untuk menghitung perpajakannya dengan itikad baik, perihal ini akan mendukung keberhasilan sistem *self-assessment* perpajakan serta memastikan bahwasanya proses perpajakan berjalan dengan lancar selaras dengan ketentuan perpajakan. Dengan menerapkan itikad baik penerapan tata cara pembukuan ini, para pengambil keputusan kiranya bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait Nilai Industri, hingga bisa mengambil langkah-langkah strategis yang tepat demi peningkatan nilai industri secara berkelanjutan.

Tujuan industri ialah meraih keuntungan maksimal, serta untuk meraih ini industri harus melaksanakan aktivitas usahanya yang efisien dalam segala bidang aktivitasnya. Sejalan dengan perihal ini penjualan ditargetkan dengan maksimal serta arus kas bisa dicapai dalam waktu yang ditentukan secepatnya. Sejalan yang dinyatakan (Syahyunan, 2013), bahwasanya dalam menilai industri bisa dilihat dari hasil kerja industri yakni, bagaimana arus kas bersih dari keputusan bagi investor sesungguhnya ialah indikator bagaimana industri dijalankan secara keseluruhan dengan baik.

Pajak ialah pembayaran wajib yang dilakukan oleh masyarakat kepada negara. “Pajak ialah sumbangsih wajib yang diberikan kepada negara oleh setiap orang pribadi ataupun entitas, berlandaskan kebijakan perundang-undangan, tanpa terdapatnya kompensasi ataupun imbalan langsung, serta untuk kebutuhan negara sedapat mungkin untuk kesejahteraan rakyat.” Berlandaskan Pasal 1 Ayat 1 UU KUP. Menurut (Simanjuntak & Mukhlis, 2012).

“ a tax can be defined simply as a payment to support the cost of gonernment. A tax differ from a fine or penalty imposed by a government because a tax is not intended to deter or punish unacceptable behavior. On the other hand, taxes are compulsory; annione subject to a tax is not free to choose whether or not to pay”.

Pernyataan ini mengindikasikan bahwasanya pajak ialah bersifat wajib serta memaksa, serta perihal ini juga selaras dengan definisi pajak sebagaimana dalam Pasal 1 UU KUP.

Berlandaskan uraian di atas terlihat bahwasanya terdapat potensi penyimpangan dalam menggambarkan nilai industri sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan industri. Seolah olah pelaporan keuangan telah benar, namun disarankan untuk dipergunakan sebagai alat agar bisa membayar pajak yang rendah. Nilai Industri yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh industri. Dalam perihal ini industri mencoba untuk menghindari pajak dengan melaksanakan perencanaan pajak. Dari uraian di atas betapa penting untuk meneliti nilai industri hingga bisa diketahui potensi pajak yang dibayar ataupun sebagai informasi bagi pihak investor. Dalam menilai nilai suatu industri, indikator umum yang sering dipakai untuk menghitung nilai industri ialah rasio *Price to Book Value*. Rasio ini menghitung perbandingan antara harga pasar saham per lembar terhadap nilai buku industri (Aldi et al., 2020).

Dari tinjauan penulis, dalam riset berikut berfokus pada sejumlah aspek yang diasumsikan bisa memengaruhi nilai industri. Dampak yang signifikan terhadap nilai industri telah dibuktikan oleh riset (Aldi et al., 2020) yang menunjukkan hubungan antara perencanaan pajak serta profitabilitas. Selanjutnya (Tabita et al., 2023), meneliti aspek yang berbeda yakni aspek kajian mengenai dampak Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, serta Likuiditas terhadap Nilai Industri. Hasilnya mengindikasikan bahwasanya hanya profitabilitas yang terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai industri, sementara CSR serta Likuiditas tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Peneliti lainnya (Dewi et al., 2023), dalam riset menemukan bahwasanya aspek peluang investasi (*investment opportunity set ios*), sedangkan likuiditas berdampak negatif terhadap nilai industri.

Dalam riset yang dilakukan penulis mencoba untuk meneliti tiga aspek yang mempengaruhi Nilai Industri yakni: aspek Perencanaan Pajak, Profitabilitas, serta Likuiditas. Pertama penulis memilih aspek Perencanaan Pajak, karena Perencanaan Pajak ditunjukkan untuk melaksanakan efisien pembayaran pajak minimal, dengan

harapan mendapat penilaian yang baik bagi investor. Dengan merencanakan pajaknya, wajib pajak memanfaatkan celah kebijakan hukum untuk menurunkan kewajiban perpajakan secara optimal. Menurut (Suandy, 2017). Perencanaan Pajak ialah aktivitas perencanaan ataupun pengolahan pajak upaya mengoptimalkan efisiensi pajak, wajib pajak menjalankan perencanaan pajak dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam kebijakan perpajakan. Strategi ini dilakukan secara legal untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dilunasi.

Menurut (Pohan, 2018), *Tax Planning* ialah upaya mengatur entitas wajib pajak agar kewajiban perpajakannya, baik pajak penghasilan maupun tidak, melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Perihal ini tergantung pada jumlah yang harus dibayar pada tahun berjalan ataupun tahun berikutnya (Suandy, 2017). Secara umum perencanaan pajak merujuk pada proses mengatur transaksi bisnis wajib pajak sedemikian rupa hingga kewajiban perpajakannya berada pada jumlah terendah dalam kebijakan perpajakan. Perencanaan Pajak ialah keahlian seorang wajib pajak dalam mengatur aktivitas keuangan hingga meraih *tax liability* yang minimum. Secara teoritis, perencanaan pajak disebut sebagai perencanaan pajak yang efektif di mana wajib pajak berusaha meraih penghematan pajak secara terencana selaras ketentuan undang – undang perpajakan (Hoffman, 1961).

Literatur ilmiah memberikan pandangan yang berbeda terkait korelasi antara perencanaan pajak serta nilai industri. Sejumlah analisa, seperti yang di publikasikan oleh (Rudangga & Sudiarta, 2016), telah melaporkan temuan bahwasanya perencanaan pajak secara signifikan memengaruhi nilai industri. Sebaliknya, (Devivi et al., 2018) menemukan perencanaan pajak tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, profitabilitas menjadi elemen kedua yang berdampak pada nilai suatu industri. Profitabilitas ialah ukuran keuangan yang di pakai investor serta juga analisis untuk menghitung serta mengevaluasi kapabilitas industri untuk menghitung biaya operasi, aset neraca, serta juga pemegang saham selama periode waktu tertentu, (Hery, 2017). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas ialah untuk menghitung seberapa efisien industri dalam mendapati keuntungan dari aktivitas

normalnya. Keuntungan sebuah industri bisa dievaluasi bisa mengandalkan informasi dari pelaporan keuangan seperti neraca serta laba rugi.

Sedangkan menurut (Sunyoto, 2014) Profitabilitas ialah ukuran efisiensi industri dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas usahanya. Evaluasi profitabilitas ialah proses menentukan efektivitas operasi bisnis untuk menghilangkan pemborosan serta menyediakan informasi tepat waktu untuk memungkinkan perbaikan berkelanjutan. (Simamora, 2009). Keberhasilan suatu badan usaha dalam memberikan *return* kepada pemiliknya bisa diukur melalui profitabilitas (Harahap, 2009).

Dari uraian di atas bahwa bisa dijelaskan bahwasanya profitabilitas menggambarkan perihal ini merujuk pada kinerja suatu industri dalam bentuk keuntungan yang selama jangka waktu tertentu dengan mempergunakan modal serta aset yang dimilikinya, serta ialah indikator untuk menghitung efisien manajemen suatu industri dalam hal besarnya keuntungan dari investasi serta penjualan.

Mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai industri, berbagai studi telah menghasilkan temuan yang berbeda. Sejumlah peneliti, seperti (Rudangga & Sudiarta, 2016), mengidentifikasikan hubungan yang signifikan, sementara yang lain, seperti (Dewi et al., 2023), melaporkan tidak terdapatnya pengaruh signifikan.

Likuiditas, sebagai aspek ketiga, memengaruhi nilai industri. Likuiditas sendiri merujuk pada bagaimana sebuah industri bisa membayar semua utang jangka pendeknya. Yang dimaksud dengan industri yang sangat likuid ialah industri yang mempunyai pendanaan internal yang cukup serta tidak hanya mengandalkan pendanaan utang. Sebagaimana menurut (Fahmi, 2017), Likuiditas ialah ukuran sejauh mana industri bisa membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan mempergunakan aset lancarnya. Likuiditas ialah aspek yang penting dalam menilai stabilitas serta keberlanjutan operasional suatu entitas keuangan. Pada penilaian yang dilakukan oleh (Suryaningsih et al., 2023), menentukan hasil bahwasanya Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Nilai Industri.

Hal yang membedakan riset sebelumnya ialah periode data yang di pakai, yakni dari tahun 2018 sampai 2020 (total tiga tahun), sedangkan riset terdahulu mempergunakan kurun waktu 5 tahun (2014-2018) . perbedaan lain dari riset berikut menerapkan analisa regresi data panel, kontras dengan regresi biasa yang dipakai sebelumnya. Selain itu fokus pada data populasi dari sektor Properti & Real Estate

Dari uraian di atas, menunjukkan betapa pentingnya Nilai Industri untuk dikaji, hingga penulis berkeinginan untuk mendalami kembali serta mengambil judul terkait **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, serta Likuiditas Terhadap Nilai Industri Pada Industri Sektor Properti & Real Estate yang Terdata di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan, riset berikut akan menjawab sejumlah pertanyaan ini, yakni:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai industri?
2. Apakah profitabilitas mempunyai dampak pada nilai industri?
3. Adakah pengaruh likuiditas terhadap nilai industri?
4. Secara simultan, apakah perencanaan pajak, profitabilitas, serta likuiditas memengaruhi nilai industri?

1.3 Tujuan Riset

Berikut ialah tujuan-tujuan yang dicapai dalam riset berikut:

1. Menemukan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai industri.
2. Menentukan efek profitabilitas pada nilai industri.
3. Mengungkapkan hubungan antara likuiditas serta nilai industri.
4. Untuk menganalisa pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, serta likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai industri.

1.4 Manfaat Riset

1. Bagi pembaca serta pihak lain:

Diharapkan peneliti ini bisa memberikan masukan serta manfaat serta berguna sebagai bahan referensi, sumber informasi, serta bahan pertimbangan bagi penulisan yang melaksanakan riset ataupun melaksanakan pembahasan lebih lanjut.

2. Bagi industri

Hasil riset di harapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat sebagai tambahan informasi serta pengetahuan yang memberikan nilai guna bagi pihak yang berkepentingan riset ataupun melaksanakan pembahasan lebih lanjut

3. Bagi penulis

Untuk memperluas cakrawala pengetahuan wawasan serta pengetahuan terkait pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, serta likuiditas terhadap nilai industri.

1.1 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat riset, serta struktur penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan materi yang mendasari perencanaan pajak, profitabilitas, likuiditas, serta nilai industri. Selanjutnya, bab ini juga berisi ikhtisar hasil riset sebelumnya, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

BAB 3 METODE RISET

Bab ini menguraikan metodologi riset, yang meliputi jenis riset, lokasi serta variabel serta pengukuranya.

BAB 4 HASIL serta PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tinjauan singkat mengenai objek riset. Di dalamnya, dibahas data yang telah dikumpulkan serta diolah melalui sejumlah analisa yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Secara spesifik, bab ini mencakup informasi riset, analisa data, serta pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN serta SARAN

Sebagai penutup, bagian ini menyajikan kesimpulan dari seluruh temuan riset. Selain itu, juga dilampirkan saran serta masukan untuk industri serta pihak lain yang relevan.

